

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MTsN 2 Mojokerto tentang “Teladan Akhlak Virtual Peserta Didik”, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pembentukan akhlak di zaman digital sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, terutama melalui media sosial. Para siswa kini tidak hanya mendapatkan contoh perilaku dari keluarga, sekolah, atau masyarakat, tetapi juga dari tokoh-tokoh virtual yang mereka temukan di internet. Proses pembentukan akhlak peserta didik di MTsN 2 Mojokerto melalui 3 tahap yaitu : mengamati/menyimak konten, memahami isi pesan dalam konten, dan merenung/memikirkan ulang.
2. Peran guru sangatlah krusial dalam proses ini. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar di kelas, tetapi juga sebagai pembimbing yang secara aktif mengarahkan siswa untuk menggunakan media sosial dengan cara yang positif. Di MTsN 2 Mojokerto, para guru mengatasi fenomena teladan akhlak virtual dengan mengajak siswa mengikuti konten yang mendidik di media sosial, instruksi membuat tugas konten di media sosial, membatasi penggunaan Hp saat jam pelajaran.

B. Saran

1. Untuk Guru

Guru, terutama Guru Akidah Akhlak, diharapkan terus memperkuat perannya sebagai contoh, baik secara langsung maupun melalui pemanfaatan media digital. Guru perlu memperkaya diri dengan pemahaman literasi digital yang baik

agar dapat menyaring serta merekomendasikan konten positif kepada siswa, dan juga aktif berkomunikasi dengan peserta didik mengenai tokoh publik yang mereka ikuti. Proses pembelajaran juga dapat dihubungkan dengan fenomena nyata yang ada di media sosial untuk mendekatkan materi dengan kehidupan siswa.

2. Untuk Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat memahami dan memiliki kemampuan untuk memilih serta memilah tokoh virtual yang layak untuk dicontoh. Siswa perlu diarahkan agar tidak hanya meniru gaya, melainkan juga memahami nilai-nilai moral yang ada dalam sikap atau perilaku tokoh tersebut. Di sisi lain, penting untuk membangun sikap kritis dan bertanggung jawab saat berinteraksi di dunia digital, serta menggunakan media sosial sebagai alat pembelajaran dan pengembangan karakter.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki batasan karena hanya dilakukan di satu institusi pendidikan. Oleh karena itu, peneliti di masa mendatang dianjurkan untuk memperluas subjek penelitian ke institusi pendidikan lain dengan karakteristik yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas. Selain itu, kajian lebih mendalam mengenai dampak spesifik dari platform media sosial atau jenis tokoh publik terhadap akhlak siswa juga patut untuk diteliti lebih lanjut.